

NILAI PERUSAHAAN: *CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* MELALUI *FINANCIAL DISTRESS*

Deden Edwar Yokeu Bernardin¹, Cie Tia Nugina Rahmawati²

¹Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, aden@ars.ac.id

²Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, cietianr@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid 19 memberikan dampak buruk terhadap sektor perusahaan di Indonesia yang dapat memicu kesulitan keuangan dan menjauhkan perusahaan dari lirikan para investor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji adanya pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset ratio* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan melalui *Financial Distress* pada PT Salingka Global Indonesia. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio*, *Debt To Asset ratio*, dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress* namun terhadap nilai perusahaan berpengaruh tidak signifikan. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Asset ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Distress*, namun tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Kata Kunci: *Curret Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Equity, Financial Distress, Nilai perusahaan*

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had a negative impact on the corporate sector in Indonesia, which could trigger financial difficulties and keep companies away from the attention of investors. This study aims to examine the effect of the Current Ratio, Debt To Asset ratio and Return On Equity on firm value and their impact on Financial Distress at PT Salingka Global Indonesia. The research method used is descriptive verification method with a quantitative approach. The results show that partially the Current Ratio, Debt To Asset ratio, and Return On Equity have a significant effect on Financial Distress but the firm value has no significant effect. Simultaneously the Current Ratio, Debt To Asset ratio and Return On Equity have a significant effect on Financial Distress, but have no effect on firm value

Keywords: *Curret Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Equity, Financial Distress, Firm Value*

PENDAHULUAN

Berhadapan dengan krisis ekonomi global pada saat pandemi Covid-19 tentu saja membawa perubahan pada aktivitas, pola bisnis hingga interaksi manusia akibat pandemi Covid-19, dalam menangani pandemi Covid-19 Pemerintah Indonesia mengambil langkah yang luar biasa guna menghindari pertumbuhan ekonomi negatif. (Rosita, 2020). Adanya pandemi Covid-19 telah melumpuhkan tulang-

tulang perekonomian baik dalam global maupun domestik membuat aktivitas masyarakat melambat, seperti para pedagang pasar, toko-toko hingga mall mengurangi jam operasionalnya, beberapa perusahaan terancam bangkrut karena tidak adanya proyek atau dana masuk, tempat pariwisata terancam tutup karena kehilangan banyak pengunjung, fakta mengatakan bahwa wabah pandemi Covid-19 ini bukan hanya mengancam kesehatan namun juga mengancam

kesejahteraan masyarakat (Thorik, 2020), dalam (Bernardin & Solihat, 2019) salah satu poin nawacita menyebutkan "Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam rangka Negara kesatuan". Seperti yang dilakukan peneliti Retnaningsih (2020) menerangkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat sehingga mengakibatkan menurunnya kualitas kesejahteraan masyarakat, salah satunya banyak masyarakat mengalami kesulitan untuk memenuhi berbagai kebutuhannya karena kehilangan penghasilannya. Pelaku bisnis bahu-membahu menyeimbangkan kembali kesejahteraan perusahaan dan dipaksa untuk tidak lengah karena pandemi Covid-19 masih belum berakhir bahkan memicu varian baru yang lebih ganas (Arifin, 2021). Badan Pusat Statistik (BPS) melakukan survey terhadap 34.559 pelaku usaha di Indonesia dan menghasilkan hampir 82,85% perusahaan mengalami penurunan pendapatan, secara umum 8 dari setiap 10 perusahaan cenderung mengalami penurunan pendapatan (Badan Pusat Statistik, 2020). Seperti yang dilakukan oleh peneliti Rosita, (2020), Muliati, (2020), Bidari et al., (2020) menerangkan bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia memberikan dampak buruk pada sektor UMKM, manufaktur, hotel, restoran, pariwisata, perbankan, industri, konstruksi, listrik, gas dan air bersih, perdagangan, pengangkutan dan komunikasi, keuangan, *real estate*, dan pada sektor jasa. Dampak buruk yang terjadi pada sektor-sektor perusahaan di Indonesia menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 sangat berpengaruh yang mana membuat para pelaku usaha mengalami kesulitan keuangan dan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan. PT Salingka Global Indonesia pada tahun 2020 mengalami penurunan laba bersih sebelum pajak yaitu menjadi sebesar Rp 1.251.613 yang mana mengalami penurunan sebesar 99% dari tahun sebelumnya.

Salah satunya perusahaan yang berada di Kota Bandung yaitu PT Salingka Global Indonesia yang mana perusahaan tersebut mengalami pendapatan negatif dan terkena dampak pandemi Covid-19 dengan menerapkan kebijakan pemerintah untuk memutus rantai kasus positif Covid-19 yaitu *Work From Home (WFH)* tidak menjamin bahwa kesejahteraan perusahaan akan tetap terjaga, berikut pendapatan PT Salingka Global Indonesia dari tahun 2014 hingga 2021:



Gambar 1
Pendapatan PT Salingka Global Indonesia

Dari tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa fenomena menurunnya pendapatan terjadi sejak tahun 2017 dan terjadi pendapatan negatif pada tahun 2018 disebabkan karena adanya piutang macet dengan nilai hampir menyentuh 1.000.000.000, disusul pada tahun 2019 yang merupakan pendapatan negatif terbesar, pada tahun 2020 – 2021 pendapatan bertumbuh walaupun masih tidak bisa menutupi kekurangan pada tahun 2018 dan 2019. Beberapa pengaruh faktor eksternal maupun internal seperti faktor eksternal yang mempengaruhi perusahaan yaitu perusahaan mengalami penurunan permintaan karena klien terdampak Covid-19, rekan bisnis terimbas Covid-19 sehingga tidak bisa beroperasi secara normal, para klien pembayaran termin terimbas Covid-19 sehingga pembayaran kredit menjadi terhambat membuat perusahaan mengalami kendala keuangan terkait pembayaran kerja maupun operasional PT Salingka Global Indonesia memutuskan untuk mengurangi jumlah

karyawan hingga menjual beberapa aset dan inventarisnya

KAJIAN LITERATUR

Current Ratio

Rasio Lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dalam satu periode pelaporan (Sari, 2020:46). Besaran perbandingan rasio ini dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan atau istilahnya perusahaan dalam posisi yang aman dalam mengelola keuangan jangka pendeknya (Sari, 2020:46). Berikut rumus yang digunakan dalam Current Ratio :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Debt To Asset Ratio

Debt ratio atau rasio utang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang terhadap total aset, (Sari, 2020:55). Semakin tinggi angka DAR, maka akan semakin tidak menguntungkan, karena akan semakin besar risiko kesulitan keuangan yang mungkin terjadi di perusahaan, namun dengan meningkatnya aktiva maka kemampuan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba akan semakin tinggi sehingga dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman guna membiayai kegiatannya (Mulyanti dan Priastari, 2018:36).dalam (Bernardin & Tifani, 2019). Rumusan untuk mencari Debt Ratio sebagai berikut:

$$\text{Rasio Utang Terhadap Aset} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Return on Equity

Return On Equity atau hasil pengembalian atas ekuitas berfungsi sebagai penilaian tingkat kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, *Return On Equity* ini dihitung

menggunakan laba bersih terhadap ekuitas. Semakin tinggi tingkat pengembalian dari ekuitas maka semakin pula tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Sari, 2020:69). Namun, apabila semakin rendah nilai rasio *Return On Equity* maka semakin rendah jumlah laba bersih yang dihasilkan dari ekuitas (Sari, 2020:69). Berikut merupakan rumus dari *Return On Equity* (ROE) :

$$\text{Rasio Pengembalian Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Financial Distress

Financial Distress sebagai *bankruptcy* (kebangkrutan) yang merupakan kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba dan juga sebagai likuidasi perusahaan (Munawir, 2018). *Financial Distress* adalah masalah likuiditas yang sangat parah yang tidak bisa dipecahkan tanpa perubahan ukuran dari operasi atau struktur perusahaan (Hapsari, 2013) dalam (Nugraha & Fajar, 2018). Maka dapat disimpulkan bahwa *Financial Distress* atau kesulitan keuangan dapat diartikan kondisi perusahaan sebelum mengalami kenagkrutan dikarenakan ketidakmampuan perusahaan memenuhi kewajiban dan kegagalan menjalankan operasi perusahaan. Model Zmijewski juga merupakan salah satu model prediksi kebangkrutan yang diperkenalkan pada tahun 1984. Pada penelitiannya (Januri, Sari dan Diyanti, 2017) dalam (Kholifah et al., 2020). Berikut adalah persamaannya :

$$X - \text{Score} = -4,3 - 4,5 X_1 + 5,7 X_2 - 0,004 X_3$$

Keterangan

X-Score : Hasil analisis metode Zmijewski
 X1 : *Net Income to Total Aset* (ROA)
 X2 : *Debt Ratio* (*leverage* atau *Total Liabilities to Total Assets*)
 X3 : *Current Ratio* atau *Current Assets to Current Liabilities*

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Silvia Indrarini, 2019:2). Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Hery, 2017:5). Maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga jual untuk calon investor sebagai gambaran kepercayaan terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan dan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham sehingga harga saham dapat meningkat. Nilai ialah sesuatu yang dijunjung tinggi dan dihormati dalam perusahaan hal itu diwujudkan dalam perhitungan laba operasional bersih atau *net operating profit after tax* yang lazim disebut NOPAT, perusahaan dapat dikatakan memiliki nilai maksimum jika NOPAT lebih besar dari pada biaya modal yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut (Pratama, 2016:4). Berikut ini rumus NOPAT :

Laba Bersih

Tarif Pajak

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah salah satu Perusahaan Jasa dan Dagang yang berada di Bandung yaitu PT Salingka Global Indonesia. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT Salingka Global. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis jalur dengan 2 model untuk mengetahui pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda yang berguna untuk menaksir hubungan kausalitas antara

variabel yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori dengan menggunakan SPSS.

PEMBAHASAN

Current Ratio

Berdasarkan hasil analisis data di PT Salingka Global Indonesia Current Ratio periode tahun 2014 – 2021 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai Current Ratio tertinggi yaitu 106.67% pada tahun 2014, nilai Current Ratio terendah yaitu 110% pada tahun 2017, dan rata-rata Current Ratio yaitu sebesar 144%. Diketahui bahwa predikat Current Ratio yang paling banyak yaitu cukup. Berdasarkan parameter penilaian Current Ratio menurut (Kasmir, 2019) bahwa dikatakan cukup jika nilai rasio Current Ratio berada di angka 100% - 150%. Maka dapat diartikan bahwa predikat Current Ratio di PT Salingka Global Indonesia dalam kondisi cukup baik.

Debt To Asset Ratio

Berdasarkan hasil analisis data PT Salingka Global Indonesia Debt To Asset Ratio periode tahun 2014 – 2021 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun setiap tahunnya. Diketahui bahwa nilai Debt To Asset Ratio terendah yaitu 1% pada tahun 2014 yang mana merupakan tahun pertama setelah perusahaan didirikan, nilai Debt To Asset Ratio tertinggi yaitu 80% pada tahun 2017, rata – rata Debt To Asset Ratio yaitu 57%. Diketahui bahwa predikat Debt To Asset Ratio pada PT Salingka Global Indonesia baik karena berada di atas standar. Berdasarkan parameter penilaian Debt To Asset Ratio menurut (M. Dewi, 2017) bahwa dikatakan di atas standar jika nilai rasio Debt To Asset Ratio mampu mencapai diatas angka 35%. Maka dapat diartikan bahwa predikat Debt To Asset Ratio di PT Salingka Global Indonesia dalam kondisi baik.

Return on Equity

Berdasarkan hasil analisis data di PT Salingka Global Indonesia Return On Equity periode tahun 2014 – 2021

diketahui bahwa nilai Return On Equity mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Nilai Return On Equity terendah yaitu 87% pada tahun 2014, nilai Return On Equity tertinggi yaitu 1011% pada tahun 2017 dikarenakan laba bersih melambung tinggi hingga menyentuh Rp14,760,568,644, rata-rata nilai Return On Equity pada PT Salingka Global Indonesia yaitu 338%. Diketahui bahwa predikat Return On Equity PT Salingka Global Indonesia yang paling banyak yaitu diatas rata-rata. Berdasarkan parameter penilaian Return On Equity menurut (Kasmir, 2019) bahwa dikatakan dalam keadaan baik jika nilai Return On Equity mampu mencapai diatas angka 40%. Maka dapat diartikan bahwa predikat Return On Equity di PT Salingka Global Indonesia dalam kondisi baik diatas rata-rata.

Financial Distress

Berdasarkan hasil analisis data di PT Salingka Global Indonesia prediksi Financial Distress periode 2014 – 2021 mengalami nilai minus di setiap tahunnya. Nilai Financial Distress terendah yaitu -1,78 pada tahun 2021, nilai tertinggi Financial Distress PT Salingka Global Indonesia yaitu sebesar -16,24 pada tahun 2015, rata-rata nilai Financial Distress pada PT Salingka Global Indonesia yaitu -7.35. Diketahui bahwa selama kurun waktu 2014 – 2021 predikat Financial Distress pada PT Salingka Global Indonesia adalah berpotensi mengalami kebangkrutan. Berdasarkan kriteria penilaian Financial Distress menggunakan metode zmijewski menurut (Kholifah et al., 2020) dikatakan perusahaan yang diprediksi berpotensi mengalami kebangkrutan yaitu ditunjukkan pada perusahaan yang memiliki nilai Financial Distress lebih besar dari angka 0. Maka dapat diartikan bahwa predikat Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia berpotensi mengalami kebangkrutan pada tahun 2014 – 2021.

Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis data di PT Salingka Global Indonesia nilai perusahaan periode tahun 2014 – 2021 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun setiap tahunnya bahkan hingga memiliki nilai minus. Diketahui bahwa nilai perusahaan terendah yaitu -Rp 40,942,170.00 pada tahun 2020, nilai tertinggi nilai perusahaan yaitu Rp 1,532,792,946.00 pada tahun 2018. Maka dapat diartikan bahwa predikat nilai perusahaan di PT Salingka Global Indonesia dalam kondisi tidak baik karena bernilai minus sejak tahun 2014 – 2021.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan di PT Salingka Global Indonesia

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan menggunakan pengolahan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis hasil persamaan regresi bahwa nilai konstantan -4.428 dan nilai *unstandardized coefficients* sebesar 0,001, menunjukkan jika *current ratio* bertambah 1% maka akan terjadi perubahan nilai sebesar 0,001 terhadap nilai perusahaan

Hasil perhitungan *path analysis* yaitu pengaruh langsung *Current Ratio* yaitu sebesar 0.013 terhadap nilai perusahaan. Secara parsial (uji t) menunjukkan pengaruh *Current Ratio* terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0.993, hasilnya adalah $0.993 > 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di PT Salingka Global Indonesia..

Pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan di PT Salingka Global Indonesia

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt To Asset Ratio terhadap nilai perusahaan menggunakan pengolahan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis hasil

persamaan regresi bahwa nilai konstantan -4.428 dan nilai unstandardized coefficients sebesar 0,076, menunjukkan jika Debt To Asset Ratio bertambah 1% maka akan terjadi perubahan nilai sebesar 0,001 terhadap nilai perusahaan.

Hasil path analysis yaitu pengaruh langsung Debt To Asset Ratio yaitu sebesar 0.043 terhadap nilai perusahaan. Secara parsial (uji t) menunjukkan pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0.788, hasilnya adalah $0.788 > 0.05$ maka H_0 diterima sehingga Debt To Asset Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di PT Salingka Global Indonesia.

Pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan di PT Salingka Global Indonesia

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Equity terhadap nilai perusahaan menggunakan pengolahan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis hasil persamaan regresi bahwa nilai konstantan -4.428 dan nilai unstandardized coefficients sebesar -0,322 menunjukkan jika Return On Equity bertambah 1% maka akan terjadi perubahan nilai sebesar -0,322 terhadap nilai perusahaan.

Hasil path analysis yaitu pengaruh langsung Return On Equity terhadap nilai perusahaan yaitu sebesar -0.278. Secara parsial (uji t) menunjukkan pengaruh Return On Equity terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0.770, hasilnya adalah $0.770 > 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga Return On Equity tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan di PT Salingka Global Indonesia.

Pengaruh Current Ratio terhadap Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara current ratio terhadap Financial Distress menggunakan pengolahan SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil analisis hasil persamaan regresi bahwa nilai konstantan -11.217 dan nilai unstandardized coefficients sebesar 0.026 menunjukkan jika current ratio bertambah 1% maka akan terjadi perubahan nilai sebesar 0.026 terhadap financial distress.

Hasil path analysis yaitu pengaruh langsung Current Ratio terhadap Financial Distress yaitu sebesar 0.266. Secara parsial (uji t) menunjukkan pengaruh Current Ratio terhadap Financial Distress dengan nilai signifikansi 0.003, hasilnya adalah $0.003 < 0.05$ maka H_a diterima, sehingga Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress, artinya perubahan pada Current Ratio dapat merubah nilai pada Financial Distress.

Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Debt To Asset Ratio dengan Financial Distress menggunakan pengolahan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis hasil persamaan regresi bahwa nilai konstantan -11.217 dan nilai unstandardized coefficients sebesar 0.124 menunjukkan jika Debt To Asset Ratio bertambah 1% maka akan terjadi perubahan nilai sebesar 0.124 terhadap financial distress.

Hasil path analysis yaitu pengaruh langsung Debt To Asset ratio terhadap Financial Distress yaitu sebesar 0.770. Secara parsial (uji t) pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Financial Distress dengan nilai signifikansi 0.000, hasilnya adalah $0.000 < 0.05$ maka H_a diterima, sehingga Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress, artinya perubahan pada Debt To Asset ratio maka dapat mengubah nilai pada Financial Distress.

Pengaruh Return On Equity terhadap Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara Return On Equity terhadap Financial Distress menggunakan pengolahan SPSS versi 26. Berdasarkan hasil analisis hasil persamaan regresi bahwa nilai konstantan -11.217 dan nilai unstandardized coefficients sebesar -1.063 menunjukkan jika Return On Equity bertambah 1% maka akan terjadi perubahan nilai sebesar -1.063 terhadap financial distress.

Hasil path analysis yaitu pengaruh langsung Return On Equity terhadap Financial Distress yaitu sebesar -1.123. Secara parsial (uji t) pengaruh Return On Equity terhadap Financial Distress dengan nilai signifikansi 0.000, hasilnya adalah $0.000 > 0.05$ maka H_0 diterima, sehingga Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress, artinya jika Return On Equity ditingkatkan maka Financial Distress akan menurun dan sebaliknya jika Return On Equity menurun maka Financial Distress akan meningkat.

Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Melalui Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia

Pengaruh Current Ratio terhadap Nilai Perusahaan Melalui Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia disebut dengan analisis jalur (path analysis) pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, hasil analisis data menunjukkan bahwa:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= 0.013 \\ \text{Pengaruh tidak langsung} &= 0.266 \\ &\times -0.343 = -0.091 \\ \text{Pengaruh total} &= -0.078 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung maka hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Current Ratio (X1) melalui Financial Distress (Z) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil uji sobel test diketahui nilai p-value sobel test yaitu $0.8363 > 0.05$ artinya tidak signifikan, sedangkan nilai tests statistic sobel test -0.440, sehingga -

$0.440 < 1.96$. Maka artinya tidak signifikan dan tidak mampu mengintervening hubungan antar variable independen dengan variable dependen. Maka dapat di Tarik kesimpulan current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Melalui financial distress.

Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan dan Melalui Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia

Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan dan Melalui Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia disebut dengan jalur 2 diukur dengan analisis jalur (path analysis) pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, hasil analisis data menunjukkan bahwa:

$$\begin{aligned} \text{Pengaruh langsung} &= 0.430 \\ \text{Pengaruh tidak langsung} &= 0.770 \\ &\times -0.343 = -0.264 \\ \text{Pengaruh total} &= -0.251 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung maka hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Debt To Asset Ratio (X2) melalui Financial Distress (Z) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil uji sobel test diketahui nilai p-value sobel test yaitu $0.830 > 0.05$ artinya tidak signifikan sedangkan nilai tests statistic sobel test -0.440, sehingga $-0.441 < 1.96$. Maka artinya tidak signifikan dan tidak mampu mengintervening hubungan antar variable independen dengan variable dependen. Maka dapat di Tarik kesimpulan Debt To Asset Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Melalui financial distress.

Pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan Melalui Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia

Pengaruh Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dan dampaknya terhadap Financial Distress

di PT Salingka Global Indonesia diukur dengan analisis jalur (path analysis) pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, hasil analisis data menunjukkan bahwa:

Pengaruh langsung	= -0.278
Pengaruh tidak langsung	= -1.123
x -0.343	= 0.385
Pengaruh total	= 0.398

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung maka hasil ini menunjukkan bahwa secara tidak langsung Return On Equity (X3) melalui Financial Distress (Z) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Hasil uji sobel test diketahui nilai p-value sobel test yaitu $0.4436 > 0.05$ artinya tidak signifikan sedangkan nilai tests statistic sobel test -0.440 , sehingga $0.441 < 1.96$. oleh karena itu maka hipotesis H_0 diterima, maka artinya berarti tidak signifikan dan tidak mampu mengintervening hubungan antar variable independen dengan variable dependen. Maka dapat di Tarik kesimpulan Debt To Asset Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Melalui financial distress

Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Equity terhadap Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia

Berdasarkan hasil regresi bahwa nilai konstanta sebesar -11.217 dan nilai unstandardized coefficients current ratio sebesar 0.026 , unstandardized coefficients debt to asset ratio sebesar 0.124 dan unstandardized coefficients return on equity sebesar -1.063 , maka menunjukkan bahwa jika current ratio, debt to asset ratio dan return on equity bertambah 1% maka akan terjadi perubahan pertambahan nilai current ratio sebesar 0.026 , debt to asset ratio sebesar 0.124 dan return on equity sebesar -1.063 terhadap financial distress

Berdasarkan hasil analisis bahwa pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Equity terhadap Financial Distress menggunakan

pengolahan SPSS Versi 26 yaitu menunjukkan secara simultan sebesar 0.52 atau 52% sedangkan sisanya 48% dipengaruhi oleh faktor di luar model, dengan memperhatikan nilai sig pada uji f sebesar $0.000 < 0.05$ maka artinya Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Equity berpengaruh signifikan dan simultan terhadap financial distress.

Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Equity dan Financial Distress terhadap Nilai Perusahaan di PT Salingka Global Indonesia

Berdasarkan hasil regresi bahwa nilai konstanta sebesar -4.428 dan nilai unstandardized coefficients current ratio sebesar 0.001 , unstandardized coefficients debt to asset ratio sebesar 0.076 dan unstandardized coefficients return on equity sebesar -0.322 , maka menunjukkan bahwa jika current ratio, debt to asset ratio dan return on equity bertambah 1% maka akan terjadi perubahan pertambahan nilai current ratio sebesar 0.001 , debt to asset ratio sebesar 0.076 dan return on equity sebesar -0.322 terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis bahwa pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan menggunakan pengolahan SPSS Versi 26 yaitu menunjukkan secara simultan sebesar 0.132 atau 13.2% sedangkan sisanya 86.8% dipengaruhi oleh faktor di luar model, dengan memperhatikan nilai sig pada uji f sebesar $0.969 > 0.05$, maka artinya Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Equity berpengaruh tidak signifikan dan tidak simultan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan Melalui Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia

Berdasarkan perhitungan uji sobel test diketahui bahwa current ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Melalui financial

distress, debt to asset ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan tidak berdampak terhadap financial distress, dan return on equity berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Melalui terhadap financial distress

Berdasarkan Uji Persamaan 1 dan 2 secara tidak langsung Current Ratio (X1) melalui Financial Distress (Z) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dikarenakan pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, secara tidak langsung Debt To Asset Ratio (X2) melalui Financial Distress (Z) berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dikarenakan pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung, dan secara tidak langsung Return On Equity (X3) melalui Financial Distress (Z) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dikarenakan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung

Berdasarkan hasil analisis bahwa pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio dan Return On Equity terhadap Nilai Perusahaan dan dampaknya terhadap Financial Distress menggunakan pengolahan SPSS Versi 26 yaitu menunjukkan nilai pengaruh Current Ratio terhadap Financial Distress sebesar 0.266 atau dibulatkan menjadi 27% artinya tinggi rendahnya Financial Distress hanya mampu dipengaruhi oleh Current Ratio sebesar 27% sedangkan sisanya 73% dipengaruhi oleh faktor lain, pengaruh Debt To Asset ratio terhadap Financial Distress sebesar 0.770 atau dibulatkan menjadi 77% artinya tinggi rendahnya financial dstr=ress hanya mampu dipengaruhi oleh Debt To Asset ratio sebesar 77% sedangkan sisanya 23% dipengaruhi oleh faktor lain, pengaruh Return On Equity terhadap Financial Distress sebesar -1.123 atau dibulatkan menjadi -112% artinya tinggi rendahnya Financial Distress hanya mampu dipengaruhi oleh Return On Equity sebesar -112%. Dari tiga variabel yang digunakan sebagai prediktor

Financial Distress variabel Debt To Asset ratio teridentifikasi sebagai variabel terkuat yang mempengaruhi Financial Distress dibanding dua variabel lainnya yaitu Current Ratio dan Return On Equity

Berdasarkan hasil uji statistic bahwa pengaruh total dari keseluruhan variable sebesar 0.042 atau 4,2% dan memiliki nilai sisa sebesar 0.958 atau 95,8%. Menunjukkan bahwa financial distress tidak mampu mengintervening variable indepenen dan dependen maka pengaruhnya harus memberikan pengaruh secara bersamaan malalui persamaan 1 atau persamaan 2 dengan variable intervening yang sama.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh *curret ratio*, *Debt To Asset ratio* dan *Return On Equity* terhadap nilai perusahaan dengan *Financial Distress* sebagai variabel intervening pada PT Salingka Global Indonesia tahun 2014 – 2021, maka kesimpulannya yaitu sebagai berikut :

1. Analisis *Current Ratio* di PT Salingka Global Indonesia tahun 2014 – 2021 dikatakan baik karena nilai asset lancar dapat menutupi nilai kewajiban lancar
2. Analisis *Debt To Asset Ratio* di PT Salingka Global Indonesia tahun 2014 – 2021 dikatakan baik karena indikator *debt to asset ratio* yaitu total aktiva lebih besar sehingga dapat menutupi total utang
3. Analisis *Return On Equity* di PT Salingka Global Indonesia tahun 2014 – 2021 dikatakan di atas standar karena indikator *return on equity* yaitu laba bersih bernilai lebih besar dan mampu menutupi *total equity*
4. Analisis Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia tahun 2014 – 2021 dikatakan kurang baik karena terdapat pendapatan negatif sehingga kurang mampu menutupi operasional perusahaan
5. Analisis Nilai Perusahaan di PT Salingka Global Indonesia tahun

- 2014 – 2021 dikatakan kurang baik karena mengalami fluktuasi yang cenderung menurun dan bernilai negatif walaupun pada tahun 2018 dan 2021 nilai perusahaan meningkat dan tidak bernilai negatif
6. Secara parsial Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Salingka Global Indonesia periode tahun 2014 – 2021
 7. Secara parsial Debt To Asset Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Salingka Global Indonesia periode tahun 2014 – 2021
 8. Secara parsial Return On Equity berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada PT Salingka Global Indonesia periode tahun 2014 – 2021
 9. Secara Parsial Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada PT Salingka Global Indonesia periode tahun 2014 – 2021
 10. Secara parsial Debt To Asset Ratio berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada PT Salingka Global Indonesia periode tahun 2014 – 2021
 11. Secara parsial Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada PT Salingka Global Indonesia periode tahun 2014 – 2021
 12. Berdasarkan hasil sobel test Current Ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan dampaknya terhadap Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia periode tahun 2014 – 2021
 13. Berdasarkan hasil sobel test Debt To Asset ratio berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Melalui Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia periode tahun 2014 – 2021
 14. Berdasarkan hasil sobel test Return On Equity berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan Melalui terhadap Financial Distress di PT Salingka Global Indonesia periode tahun 2014 – 2021
 15. Secara simultan dan parsial Current Ratio , Debt To Asset ratio dan Return On Equity berpengaruh signifikan terhadap Financial Distress pada PT Salingka Global Indonesia periode tahun 2014 – 2021
 16. Secara simultan dan parsial Current Ratio , Debt To Asset ratio dan Return On Equity berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada PT Salingka Global Indonesia periode tahun 2014 – 2021

REFERENSI

- Arifin, A. (2021). Ketimpangan Sosial dalam Penegakan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi Covid-19 di Kota Pontianak. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 7(3), 89. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.420>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Katalog: 3101028. *Analisis Hasil Survei Dampak COVID-19 Terhadap Pelaku Usaha*, vi+ 22 halaman.
- Bernardin, D. E. Y., & Solihat, I. (2019). Internal whistleblowing sebagai upaya pencegahan fraud dengan moralitas sebagai pemoderasi. *Jurnal Sain Manajemen, Vol.1 No.1 Agustus 2019*, 1(1), 107–119.
- Bernardin, D. E. Y., & Tifani, T. (2019). Financial Distress Predicted By Cash Flow and Leverage With Capital Intensity As Moderating. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 7(1), 18–29. <https://doi.org/10.31846/jae.v7i1.188>
- Bidari, A. S., Simangunsong, F., & Siska, K. (2020). SEKTOR PERBANKAN di COVID-19. *Jurnal Pro Hukum: Jurnal Penelitian Bidang Hukum Universitas Gresik*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.55129/jph.v9i1.1129>
- Dewi, M. (2017). Penggunaan Analisis

- Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT.Aneka Tambang Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 102–112. <https://ejournalunsam.id/index.php/jensi/issue/view/46>
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasido.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kholifah, N., Djumali, D., & Hartono, S. (2020). Mengukur Financial Distress Dengan Metode Grover, Altman Z-Score, Springate Dan Zmijewski Pada Pt Solusi Bangun Indonesia Tbk. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(02), 496–508. <https://doi.org/10.29040/jie.v4i02.1214>
- Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.32795/widyaakuntansi.v2i2.874>
- Munawir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Nugraha, A., & Fajar, C. M. (2018). Financial Distress pada PT Pansia Indo Resources Tbk. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 29–42.
- Pratama, F. (2016). *Management Finance & Marketing*.
- Retnaningsih, H. (2020). Bantuan Sosial bagi Pekerja di Tengah Pandemi Covid-19: Sebuah Analisis terhadap Kebijakan Sosial Pemerintah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 215–227. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1756>
- Rosita, R. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Di Indonesia. *Jurnal Lentera Bisnis*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v9i2.380>
- Sari, M. K. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. 1–16.
- Silvia Indrarini. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*.
- Thorik, S. H. (2020). Efektivitas Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Penanggulangan Pandemi Covid-19. *Jurnal Adalah : Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 115–120.

BIODATA PENULIS

Deden Edwar Yokeu Bernardin salah satu Dosen di Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung yang tertarik melakukan Penelitian mengenai Akuntansi, manajemen keuangan dan Analisa Laporan Keuangan.

Cie Tia Nugina Rahmawati, merupakan salah satu mahasiswa lulusan strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi di Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya yang tertarik untuk meneliti terkait kinerja keuangan, *financial distress* dan nilai perusahaan pada perusahaan PT Salingka Global Indonesia.